

MAKALAH DESAIN PEMBELAJARAN SD
“RENDAHNYA MINAT BELAJAR”

Mata Kuliah : Desain Pembelajaran SD

Semester / Kelas : 4 (Genap)/ B1

Dosen Pengampu : 1. Deviyanti Pangestu, S.Pd., M.Pd.
2. Alif Luthvi Azizah, M.Pd.



Disusun oleh kelompok 13:

1. Nayla Mambaul Azizah 2413053226
2. Mia Audina 2453053015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan makalah berjudul "Rendahnya Minat Belajar" tepat waktu.

Makalah ini dibuat sebagai bagian dari tugas dalam mata kuliah Desain Pembelajaran SD yang dibimbing oleh Ibu Deviyanti Pangestu, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Alif Luthvi Azizah, M.Pd. Selain sebagai tugas akademik, makalah ini juga bertujuan untuk memperluas wawasan mengenai tantangan dalam bersosialisasi, baik bagi penulis maupun pembaca.

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk mendalami topik ini. Penyusunan makalah ini juga menjadi pengalaman yang berharga dalam mengasah pemahaman kami sebagai mahasiswa.

Selain itu, kami juga menghargai berbagai sumber informasi yang telah membantu kami dalam proses penyusunan makalah ini. Berbagai referensi, baik dari diskusi maupun sumber daring, sangat berperan dalam memperkaya isi makalah. Kami berharap tulisan ini tidak hanya menjadi bacaan semata, tetapi juga dapat memotivasi terciptanya lingkungan sosial yang lebih inklusif dan mendukung bagi semua individu.

Kami menyadari bahwa makalah ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang dapat membantu dalam penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Metro, 10 Mei 2026

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI	3
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
2.1 Pengertian Minat Belajar.....	6
2.2 Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	6
2.3 Prestasi Belajar.....	7
2.4 Desain Model Pembelajaran.....	7
2.1.1 Model Dick, Carey, and Carey	7
2.1.2 Model ADDIE	8
2.1.3 Model Smith dan Ragan.....	9
BAB III.....	11
LITERATUR REVIEW	11
3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa	11
a. Faktor Internal.....	11
3.2 Strategi Peningkatan Motivasi Belajar	12
BAB IV	14
HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA.....	14
1.1 Temuan Observasi dan Wawancara.....	14
1.2 Impilkasi Temuan terhadap Desain Pembelajaran	15
1.3 Perbandingan Efektifitas Model Pembelajaran.....	16
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	17
5.1 Kesimpulan.....	17
5.2 Saran.....	18
DAFTAR PUSTAKA	19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, serta karakter peserta didik. Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, minat belajar menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, semangat, dan mudah menerima pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar rendah akan kurang fokus, pasif, dan kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Rendahnya minat belajar siswa sekolah dasar masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan di lingkungan pendidikan.

Hal ini dapat terlihat dari kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi, rendahnya partisipasi dalam kegiatan kelas, serta kurangnya semangat siswa dalam menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar. Faktor tersebut antara lain metode pembelajaran yang monoton, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, lingkungan belajar yang kurang mendukung, serta pengaruh penggunaan gadget secara berlebihan.

Guru memiliki peran penting dalam mengatasi rendahnya minat belajar siswa melalui penerapan desain pembelajaran yang tepat. Desain pembelajaran yang menarik, aktif, kreatif, dan menyenangkan dapat membantu meningkatkan perhatian serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan desain pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana desain pembelajaran dapat digunakan sebagai upaya dalam mengatasi rendahnya minat belajar siswa sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan minat belajar siswa sekolah dasar?
2. Apa saja faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa SD?
3. Bagaimana desain pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa SD?
4. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui desain pembelajaran?
5. Bagaimana strategi peningkatan motivasi belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengertian minat belajar siswa sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa SD.
3. Untuk mendeskripsikan desain pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa SD.
4. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui desain pembelajaran.
5. Untuk mengkaji strategi peningkatan motivasi belajar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang konsep minat belajar
2. Menjelaskan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya.
3. Mengetahui hubungan antara minat belajar dan hasil belajar, sehingga dapat menjadi acuan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.
4. Mengkaji strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa agar mereka lebih semangat dan aktif dalam belajar.
5. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan minat belajar dan cara meningkatkannya dalam dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Minat Belajar

Menurut Darmadi (2017) minat merupakan dimana seseorang mempunyai perhatian dan keinginan untuk memahami dan belajar serta membuktikannya lebih jauh. Tumbuhnya Minat karena adanya perhatian terhadap suatu obyek di mana perhatian lebih lanjut menumbuhkan kemauan untuk mengetahui, mempelajari serta membuktikan. Minat juga merupakan kesadaran seseorang bahwasanya satu objek, suatu situasi atau soal yang terkait dengan dirinya sendiri.

Menurut Sukardi (2013) minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman kebiasaan pada waktu belajar.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa terikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Hal ini menunjukkan bahwa minat dapat menjadi motivasi yang mendorong seorang untuk melakukan apa yang diinginkan. Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar siswa. Siswa yang menaruh minat pada suatu bidang tertentu, maka akan berusaha lebih keras dalam menekuni bidang tersebut dibanding siswa yang tidak menaruh minat.

Secara sederhana, minat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegiatan atau aktivitas akan mendukung kelancaran kegiatan belajar. Minat dapat timbul apabila ada perhatian, dengan demikian minat juga dapat dikatakan sebagai sebab serta akibat dari perhatian dalam kaitan belajar.

2.2 Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor yang mempengaruhi minat belajar diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah sesuatu pengaruh yang berasal dari dalam diri peserta didik yaitu perhatian, sikap, bakat, dan kemampuan seorang peserta didik. Sedangkan faktor eksternal faktor yang dipengaruhi dari luar misalnya perhatian dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran bimbingan orang tua pada pembelajaran di rumah fasilitas dan kebutuhan yang menjadikan oleh orang tua serta faktor lingkungan sekitar yang menyebabkan salah satu dari faktor yang mempengaruhi minat belajar. Lingkungan sekolah termasuk ke dalam salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar seorang peserta didik. Di dalam proses belajar mengajar guru merupakan peran penting untuk membantu dalam meningkatkan

minat belajar di sekolah. Kemudian lingkungan keluarga juga mempengaruhi minat belajar peserta didik contohnya seperti memberikan fasilitas untuk belajar saat anaknya membutuhkan fasilitas belajar guna untuk memudahkan anak dalam semangat untuk belajar. Kemudian dukungan dan motivasi dari orang tua dapat membantu anak lebih semangat dan menumbuhkan kreativitas dalam dirinya.

2.3 Prestasi Belajar

Prestasi belajar itu sangat penting. Dalam suatu lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Menurut Hamdani (2011) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh siswa dalam proses belajarnya selama waktu untuk periode tertentu (Sri, 2002). Prestasi belajar yang diperoleh siswa sangat bervariasi antara siswa satu dan siswa yang lainnya. Siswa yang mempunyai prestasi belajar yang tinggi ditandai dengan nilai rata – rata yang tinggi pada rapor. Sedangkan siswa yang mempunyai prestasi belajar yang rendah ditandai dengan nilai rata – rata yang rendah pada rapor (Wahyono, 2005).

2.4 Desain Model Pembelajaran

2.1.1 Model Dick, Carey, and Carey

Model desain pembelajaran Dick dan Carey dikembangkan oleh Walter Dick dan Lou Carey sebagai pendekatan sistematis dalam merancang instruksi yang efektif. Model ini menekankan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai elemen yang saling berinteraksi, seperti tujuan pembelajaran, strategi instruksional, dan evaluasi. Dengan menerapkan model ini, pembelajaran dapat dirancang secara lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat membantu mengatasi masalah rendahnya minat belajar.

Model Dick, Carey, and Carey menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana pembelajaran dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, setiap langkah dalam model ini harus dilakukan secara berurutan mulai dari identifikasi tujuan hingga evaluasi hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model Dick, Carey, and Carey sangat cocok digunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah rendahnya minat belajar siswa. Minat belajar merupakan salah satu

faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, fokus, dan memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar rendah biasanya mudah bosan, kurang memperhatikan guru, dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.

Melalui model Dick, Carey, and Carey, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga minat belajar siswa dapat meningkat.

2.1.2 Model ADDIE

Model desain pembelajaran ADDIE merupakan kerangka kerja sistematis yang dikembangkan untuk membantu pendidik dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Model ADDIE terdiri dari lima tahapan utama, yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Pendekatan ini dirancang agar proses pembelajaran dapat lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Model ADDIE dikembangkan untuk membantu guru atau pengembang pembelajaran dalam menciptakan proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model ini banyak digunakan dalam dunia pendidikan karena langkah-langkahnya sederhana, mudah diterapkan, dan mampu menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif.

Dalam penerapannya, model ADDIE dapat digunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran, salah satunya adalah rendahnya minat belajar siswa. Minat belajar merupakan rasa ketertarikan, perhatian, dan keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih aktif, fokus, antusias, dan mudah memahami materi pelajaran. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung pasif, mudah bosan, kurang memperhatikan guru, dan kurang termotivasi untuk belajar.

Melalui model ADDIE, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih menarik, kreatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

2.1.3 Model Smith dan Ragan

Model desain pembelajaran Smith dan Ragan dikembangkan oleh Patricia L. Smith dan Tillman J. Ragan, yang menekankan bahwa pembelajaran harus dirancang secara sistematis agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Model ini didasarkan pada prinsip-prinsip teori belajar kognitif dan konstruktivis, di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang dirancang dengan baik.

Pendekatan dalam model ini berfokus pada tiga tahapan utama, yaitu analisis, desain, dan pengembangan, yang keseluruhannya bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, serta menarik bagi siswa. Model ini juga menekankan pentingnya memahami karakteristik siswa dan lingkungan belajar agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal.

Minat belajar merupakan rasa tertarik dan keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi biasanya lebih aktif, semangat, fokus, dan mudah memahami materi pelajaran. Sebaliknya, siswa yang kurang berminat akan cenderung pasif, mudah bosan, dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Melalui model Smith dan Ragan, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga minat belajar siswa dapat meningkat.

Tahap pertama dalam model ini adalah analisis, di mana pendidik perlu mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi rendahnya minat belajar siswa. Analisis ini mencakup pemahaman terhadap lingkungan belajar, karakteristik siswa, serta tugas pembelajaran yang harus diselesaikan. Jika ditemukan bahwa siswa merasa materi yang diberikan terlalu sulit atau kurang relevan dengan kehidupan mereka, maka pembelajaran perlu didesain ulang agar lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selanjutnya, pada tahap desain, pendidik merancang pengalaman belajar yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Desain pembelajaran harus mempertimbangkan bagaimana materi disampaikan agar lebih menarik dan interaktif, serta bagaimana strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Misalnya, jika siswa lebih termotivasi dengan pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok, maka metode tersebut dapat diterapkan dalam desain pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan mereka.

Tahap berikutnya adalah pengembangan, di mana materi pembelajaran mulai disusun

berdasarkan hasil analisis dan desain yang telah dilakukan. Pada tahap ini, pendidik dapat mengembangkan berbagai sumber belajar yang lebih variatif, seperti media digital, simulasi interaktif, atau metode pembelajaran berbasis permainan. Jika selama ini siswa merasa pembelajaran terlalu monoton dan kurang menantang, maka strategi ini dapat membantu meningkatkan rasa ingin tahu mereka serta membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

Setelah pembelajaran diterapkan, evaluasi menjadi bagian penting dalam memastikan apakah desain yang telah dibuat benar-benar berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika ditemukan bahwa strategi yang diterapkan masih belum efektif, maka revisi dan perbaikan dapat dilakukan berdasarkan umpan balik dari siswa.

Dengan menerapkan model Smith dan Ragan secara sistematis, pendidik dapat merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar mereka. Proses pembelajaran yang dirancang dengan baik akan membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam belajar, serta lebih mudah memahami materi yang diberikan.

BAB III

LITERATUR REVIEW

3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

a. Faktor Internal

1. Aspek jasmani

Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.

2. Aspek Psikologis

Aspek psikologis (kejiwaan) meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif. Pada pembahasan berikut tidak semua faktor psikologis yang dibahas, tetapi hanya sebagian saja yang sangat berhubungan dengan minat belajar.

b. Faktor Eksternal

1. Keluarga

Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita tahu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak. Peralatan belajar yang dibutuhkan anak, juga perlu diperhatikan oleh orang tua. Dengan kata lain, orangtua harus terus mengetahui perkembangan belajar anak pada setiap hari. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi.

2. Sekolah

Faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswadengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan proses mengajar yang baik. Pendidik menyelenggarakan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi anak didiknya. Dengan demikian, anak tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah. Banyak kegiatan di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Seperti kegiatan karang taruna, anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya. Tapi, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anaknya di luar rumah dan sekolah. Sebab kegiatan yang berlebihan akan menurunkan semangatnya dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

3.2 Strategi Peningkatan Minat Belajar

Berdasarkan kajian literatur di atas, beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa meliputi:

1. Mengetahui Minat Peserta Didik

Mengetahui peserta didik juga memiliki keuntungan lain bagi para guru, yaitu anda selaku guru bisa mengaitkan materi pembelajaran dengan sesuatu yang menjadi minat peserta didik.²⁴ Misalkan peserta didik di suatu kelas sangat senang dengan yang namanya musik, guru fisika bisa menjelaskan materi bunyi tentang frekuensi dan periode dengan alat bantu seperti gitar dan sebagainya. Begitupun materi pelajaran lain, tinggal pintar-pintar guru saja dalam mengaitkannya. Mengaitkan materi dengan minat peserta didik akan memberikan motivasi belajar yang sangat efektif.

2. Mengenal Peserta Didik

Mengenal peserta didik Anda tidak hanya sekedar tahu nama saja. Peserta didik pun ingin gurunya memiliki hati yang tulus dan peduli terhadap mereka berkaitan dengan keberhasilan mereka. Ketika peserta didik merasa dihargai oleh gurunya, maka akan tercipta suatu lingkungan belajar yang aman dan memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras, karena mereka ingin mendapatkan pujian dan umpan balik yang baik dari seseorang yang sudah mereka anggap berharga dan menghormati mereka sebagai individu..

3. Memberikan Hadiah

Memberikan hadiah kepada peserta didik jika mereka berhasil melakukan sesuatu merupakan salah satu cara jitu untuk meningkatkan motivasi belajar. Hadiah seperti buku, tiket menonton, paket makanan dan lain sebagainya merupakan contoh yang mungkin sekiranya bisa guru berikan kepada anak didiknya yang berhasil melakukan hal yang positif. Tapi ingat, dalam memberikan rewards harus banyak yang dipertimbangkan. Guru setidaknya memikirkan kebutuhan dan personal si peserta didik yang diharapkan dengan hadiah tersebut peserta didik bisa semakin termotivasi dan semangat dalam belajarnya.

4. Ubah Suasana Belajar

Kelas merupakan tempat yang sangat bagus untuk belajar, namun jika dilakukan terlalu sering akan menimbulkan perasaan bosan dari diri peserta didik. Untuk menghindari hal ini dan juga untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mempelajari suatu materi, berikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar di luar kelas. Guru bisa melakukannya dengan membuat suatu kunjungan lapangan, mendatangkan pembicara atau bahkan berkunjung ke suatu sekolah untuk melakukan suatu penelitian. Hal ini akan menjadikan otak peserta didik fresh dan hal-hal baru yang didapatkan akan menjadikan peserta didik semakin termotivasi untuk belajar.

BAB IV

HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA

1.1 Temuan Observasi dan Wawancara

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran, ditemukan beberapa faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.

- Dari aspek internal, terlihat bahwa kondisi fisik siswa sangat memengaruhi keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Beberapa siswa tampak kurang fokus dan mudah lelah saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, terdapat siswa yang mengalami kesulitan memperhatikan materi karena posisi duduk yang kurang jelas terhadap papan tulis. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- Dari aspek psikologis, ditemukan bahwa perhatian dan motivasi belajar siswa masih rendah. Saat guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah, sebagian siswa terlihat berbicara dengan teman, bermain sendiri, dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Siswa cenderung lebih aktif ketika guru menggunakan media pembelajaran seperti gambar, video, atau permainan edukatif.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memengaruhi minat belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi di lingkungan sekolah, pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga siswa cepat merasa bosan. Penggunaan media pembelajaran interaktif juga masih terbatas. Sarana pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan siswa kurang antusias mengikuti kegiatan belajar.

- Pada faktor keluarga, ditemukan bahwa beberapa siswa kurang mendapatkan pendampingan belajar di rumah. Hal tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas dan kurang siap mengikuti pembelajaran di sekolah.
- Sementara itu, dari lingkungan masyarakat dan teman sebaya, ditemukan bahwa siswa lebih tertarik bermain bersama teman dibandingkan belajar di rumah. Namun, siswa yang memiliki lingkungan pertemanan positif terlihat lebih aktif dan semangat dalam belajar.

1.2 Impilkasi Temuan terhadap Desain Pembelajaran

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa adalah faktor keluarga, faktor sekolah, serta lingkungan masyarakat

Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan desain pembelajaran dapat digunakan dengan menyesuaikan strategi berdasarkan model yang relevan:

1. Model Dick, Carey, and Carey (Berorientasi Kelas)
 - a. Guru perlu melakukan analisis kebutuhan siswa sebelum menyusun rencana pembelajaran.
 - b. Pembelajaran dapat dibuat lebih menarik dengan menggunakan diskusi interaktif dan pendekatan berbasis masalah.
 - c. Evaluasi formatif dilakukan secara berkala untuk menilai apakah siswa mengalami peningkatan motivasi.
2. Model ADDIE (Berorientasi Produk)
 - a. Desain materi pembelajaran yang lebih menarik, misalnya dengan menggunakan media visual atau digital interaktif.
 - b. Implementasi metode pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar.
 - c. Evaluasi dampak penggunaan media pembelajaran baru terhadap motivasi siswa.
3. Model Smith dan Ragan (Berorientasi Sistem)
 - a. Pembelajaran perlu dirancang secara menyeluruh dengan mempertimbangkan lingkungan sekolah dan rumah.
 - b. Kolaborasi dengan orang tua diperlukan agar mereka dapat memberikan dukungan belajar di rumah.
 - c. Pendekatan sosial-emosional perlu diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar.

1.3 Perbandingan Efektifitas Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu pola atau rancangan yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik, kelebihan, dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik siswa, dan tujuan pembelajaran. Dalam meningkatkan minat belajar siswa, pemilihan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keaktifan, motivasi, dan keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung. Model pembelajaran yang menarik dan berpusat pada siswa cenderung lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang monoton dan hanya berpusat pada guru.

Model Dick, Carey, and Carey lebih unggul dalam perencanaan pembelajaran yang rinci dan sistematis. Model ADDIE lebih sederhana dan fleksibel sehingga mudah diterapkan dalam berbagai situasi pembelajaran. Sedangkan Model Smith dan Ragan lebih menekankan strategi pembelajaran dan keterlibatan aktif siswa sehingga sangat cocok digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian, guru dapat memilih model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, dan kondisi kelas agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan minat belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai rendahnya minat belajar siswa sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, fokus, antusias, dan mudah memahami materi pelajaran. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar rendah akan cenderung pasif, mudah bosan, kurang termotivasi, dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan aspek psikologis siswa seperti perhatian, motivasi, bakat, dan kemampuan berpikir. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kurangnya dukungan orang tua, metode pembelajaran yang monoton, keterbatasan media pembelajaran, serta lingkungan pergaulan yang kurang mendukung menjadi penyebab utama rendahnya minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa siswa lebih tertarik dan aktif ketika pembelajaran menggunakan media interaktif, permainan edukatif, diskusi kelompok, dan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa desain pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan minat belajar siswa. Dalam mengatasi rendahnya minat belajar siswa, penerapan model desain pembelajaran seperti Model Dick, Carey, and Carey, Model ADDIE, serta Model Smith dan Ragan dapat menjadi solusi yang efektif. Model Dick, Carey, and Carey membantu guru merancang pembelajaran secara sistematis dan terstruktur. Model ADDIE memudahkan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan fleksibel. Sedangkan Model Smith dan Ragan lebih menekankan keterlibatan aktif siswa dan penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.

Dengan demikian, penggunaan desain pembelajaran yang tepat, kreatif, interaktif, dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga minat belajar siswa sekolah dasar dapat meningkat secara optimal.

5.2 Saran

Guru diharapkan mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih efektif, menarik, dan menyenangkan. Siswa diharapkan lebih aktif dan memiliki semangat belajar yang tinggi dengan memanfaatkan waktu belajar secara baik serta mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa fasilitas dan media pembelajaran yang memadai agar guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran secara optimal. Orang tua diharapkan memberikan dukungan dan motivasi belajar kepada anak di rumah sehingga semangat belajar siswa tetap terjaga. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai minat belajar siswa dengan menggunakan model desain pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dores, O. J., Huda, F. A., & Riana, R. (2019). Analisis minat belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar negeri 4 sirang setambang tahun pelajaran 2018/2019. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38-48.
- Trismayanti, S. (2019). Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di sekolah dasar. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 141-158.
- Al Fuad, Z. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal tunas bangsa*, 3(2), 42-54.
- Febriyanti, Chatarina dan Seruni. "Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika". *Jurnal Formatif*, Vol. 4, No. 3. 2014.
- Hamzah B. Uno. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52-60.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ridwan Abdullah Sani. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Tangerang: Tira Smart.
- Sardiman A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2021). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka
- Hastutie, G., & Ramli, M. (2024). Desain Pembelajaran (Model Dick & Carey, Jerold E. Kemp, dkk). *An-Nashr: Jurnal Ilmiah*
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development,

Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie
(Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Model in Islamic
Education Learning. *J. Inov. Pendidik. Agama Islam*, 1(1), 28-37. *Pendidikan dan
Sosial Kemasyarakatan*, 2(1), 41-51.

- Hidayati, R., Triyanto, M., Sulastri, A., & Husni, M. (2022). Faktor penyebab menurunnya motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Peresak. *Jurnal Educatio*, 8(3), 1153-116.
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana dan Prasarana Pembelajaran sebagai Faktor Determinan terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 210.
- Hidayati, R., Susanto, A., & Wijaya, T. (2023). *Peran dukungan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar*. Pustaka Edukasi.
- Nasution, A. (2020). Dampak metode pembelajaran konvensional terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 45-57.
- Slamet, S. (2021). Fasilitas Belajar dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Siswa SD. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(4), 112-128.
- Rahmawati, L. (2022). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Pembelajaran Aktif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(3), 78-90.
- Herawati, H. (2020). Memahami Proses Belajar Anak. Bunayya: *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 27-48.
- Purniasih, E. (2020). *Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo)*.